

Polda Sumut 'Bungkus' Bandar Narkoba

Dari Halaman 1

masyarakat dan media. "Dari total barang bukti yang diamankan, estimasi jiwa yang diselamatkan mencapai 500.000 orang dengan nilai ekonomi sekitar Rp100 miliar," jelas Ferry. Barang haram itu disita dari empat lokasi berbeda, yakni hotel di Jalan Sei Belutu Medan, parkir supermarket di Jalan Gatot Subroto, rumah di Komplek Tasbih I Medan, serta Pelabuhan Merak, Banten. Empat tersangka ditangkap dalam pengungkapan ini, yakni CT (perempuan), ZUL (pria), serta pasangan suami istri SUD dan KAM. Direktur Reserse Narkoba Polda Sumut, Kombes Pol Jean Calvijn Simanjuntak mengatakan, pengungkapan bermula dari penangkapan CT pada 28 April 2025. "Dari tangan CT, kami mengungkap 33 kg sabu yang disimpan dalam kompartemen rahasia sebuah mobil di parkir supermarket. Sabu itu telah dikamufase dengan sangat rapi," ungkap Kombes Calvijn. Berdasarkan pengakuan, CT direkrut oleh se-

orang DPO berinisial BOB. Ia mendapat bayaran Rp80 juta untuk setiap pengiriman dan mengaku telah empat kali mengantarkan sabu ke Jakarta sejak Februari. "Tugas CT adalah merekrut kurir dan memastikan mobil berisi sabu sampai ke tujuan. Dia sudah beraksi empat kali, ini bukan yang pertama," tegas Calvijn. Pengembangan penangkapan CT membawa polisi ke tersangka ZUL, yang ditangkap saat hendak mengambil mobil berisi sabu tersebut. Polisi lalu menggerebek rumah kontrakan yang ditempati ZUL di Komplek Tasbih I, Medan. "Di rumah itu kami menemukan 39 kg sabu, mesin press plastik, dan bungkus kopi kosong. ZUL berperan sebagai pengemas sabu sebelum dikirim ke Jakarta. Ia menyamakannya seolah produk kopi kemasan," ujar Calvijn. ZUL disebut dikendalikan oleh DPO lain berinisial Tong. Ia disuruh menyewa rumah untuk tempat penyimpanan dan pengemasan sabu. "Setelah rumah disiapkan, ZUL bahkan sempat diminta untuk pergi liburan. Saat kembali, sebuah mobil berisi sabu 100 kilogram sudah terparkir di depan rumah. Itu skenario mereka untuk menge-

labu petugas," lanjutnya. Sementara itu, dua tersangka lain, SUD dan KAM, yang merupakan pasangan suami istri, ditangkap di Pelabuhan Merak, Banten, pada 30 April 2025. Keduanya berperan sebagai kurir yang membawa sabu dari Medan ke Jakarta. "Mereka mengambil barang dari rumah kontrakan ZUL dan membawa 28 kg sabu. Pasutri ini dijanjikan bayaran Rp300 juta untuk satu kali pengiriman," ungkap Calvijn. Kombes Calvijn memastikan, seluruh kegiatan ini dikendalikan oleh dua pengendali berbeda. "Kami identifikasi dua pengendali utama: BOB yang mengendalikan CT, dan Tong yang mengatur ZUL. Keduanya telah masuk DPO dan sedang dalam pengejaran," tegasnya. Dari keempat lokasi, total sabu yang berhasil diamankan sebanyak 100 kilogram. Polda Sumut bersama Polda Sumsel masih mengembangkan kasus untuk menelusuri jalur distribusi dan aktor utama di balik sindikat ini. "Kami akan kejar sampai ke akar. Ini jaringan besar lintas provinsi, dan kami tidak akan berhenti sampai semua pengendali ditangkap," pungkask Kombes Jean Calvijn Simanjuntak.(A-10)

Fenomena Pungli dan Geng Motor Seperti

Dari Halaman 1

oleh kelompok geng motor. Masyarakat berada pada posisi dilematis, jika dibiarkan praktik pungli dan geng motor semakin merajalela, sebaliknya jika diambil tindakan sendiri berpotensi main hakim sendiri, munculnya kecakauan dan merusak kondusifitas hukum dan keadilan. Karena itu untuk mengatasinya, dibutuhkan upaya sistemik yang menyentuh akar persoalan: dari pendidikan, keadilan ekonomi, hingga reformasi birokrasi dan hukum. Ada beberapa alasan utama peristiwa pungli dan geng motor sebagai faktor penyebab hal ini bisa terjadi: 1. Lemahnya Penegakan Hukum. Penegakan hukum yang tidak konsisten atau bahkan diskriminatif membuat pelaku pungli dan kekerasan geng motor merasa aman. Tindakan tegas sering kali hanya muncul saat ada sorotan publik atau media, bukan sebagai hasil sistematis dari fungsi hukum. Kurangnya tindakan tegas terhadap pelaku pungli

dan geng motor menyebabkan efek jera tidak tercapai 2. Budaya Diam dan Takut. Masyarakat sering memilih diam karena takut terhadap ancaman, intimidasi, atau balas dendam dari pelaku. Ketidakpercayaan terhadap aparat penegak hukum membuat masyarakat enggan melapor. Masyarakat cenderung membiarkan praktik pungli atau keberadaan geng motor karena takut akan intimidasi atau tidak percaya pada perlindungan hukum. Normalisasi pungli di lingkungan tertentu (misalnya di terminal, pasar, atau parkir) menjadikan praktik ini seperti "hal biasa". 3. Keterbatasan Sosial-Ekonomi. Banyak pelaku pungli atau anggota geng motor berasal dari lingkungan yang miskin dan kurang pendidikan. Ketika negara tidak menyediakan akses ekonomi dan sosial yang memadai, sebagian orang mengambil jalan kekerasan atau ilegal sebagai alternatif bertahan hidup. Praktik pungli seringkali menjadi "penghasilan tambahan" bagi sebagian oknum, sehingga terus dipelihara karena memberi keuntungan instan.

Komitmen Keumatan dalam

Dari Halaman 1

dan global. Ketua Pimpinan Wilayah (PW) PUI Sumatera Utara, Dr. H. Sakhira Zandi, menjelaskan kepada wartawan pada Sabtu (17/5/2025), bahwa hasil rekomendasi tersebut telah disahkan oleh Majelis Syuro PUI yang terdiri dari K.H. Nurhasan Zaidi (Ketua), K.H. Nazar Haris, MBA, Drs. K.H. M. Iding Bahrudin, M.MPd, Dr. K.H. Munandi Saleh, M.Si., dan Dr. K.H. Wido Supraha, M.Si. (Sekretaris). "Rekomendasi ini adalah cerminan dari semangat Intisab dan Ishlah ats-Tsamaniyah sebagai fondasi gerakan PUI dalam menjawab tantangan zaman," ujar Sakhira. Rekomendasi Internal: Konsolidasi Ideologi dan Inovasi Digital PUI menegaskan posisinya sebagai Jama'ah al-Ishlah al-Wasathiyah dengan memperkuat sikap keagamaan dan kebangsaan anggotanya. Dalam bidang pendidikan, PUI akan melakukan standarisasi kurikulum di seluruh tingkatan satuan pendidikan demi melahirkan kader pemersatu

umat dan bangsa yang mandiri. Selain itu, penguatan ekonomi umat melalui optimalisasi Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) akan menjadi prioritas organisasi. PUI juga bertekad membangun platform digital terintegrasi agar lebih terasa kehadirannya di tengah masyarakat. "Yang menarik, Muktamar ini juga merekomendasikan pengawalan terhadap pengajuan gelar Pahlawan Nasional bagi dua tokoh besar PUI, yakni Mr. R. Sjamsoedin dan KH. Sholeh Iskandar, serta perubahan nama Bandara Kertajati menjadi Bandara KH Abdul Halim," kata Sakhira. Rekomendasi Eksternal: Advokasi Sosial, Demokrasi, dan Perdamaian Global Rekomendasi eksternal Muktamar PUI menyuarakan isu-isu strategis bangsa, seperti pemanfaatan aset negara secara profesional oleh ormas Islam, penguatan ketahanan keluarga, serta pemberantasan miras, narkoba, pinjaman dan judi online. PUI juga mendorong pemberdayaan ekonomi umat, perampasan aset koruptor, dan reformasi tata kelola pemerintahan. Dalam bidang pendidikan, PUI menyuarakan pentingnya kurikulum berba-

Israel Kepung RS Indonesia di Gaza

Dari Halaman 1

jam terakhir. Kemenkes Gaza bahkan melaporkan seluruh rumah sakit umum di Gaza Utara kini tidak lagi berfungsi terutama setelah Rumah Sakit Beit Hanoon dan Rumah Sakit Kamal Adwan terus digempur habis-habisan Israel baru-baru ini. Al Jazeera melaporkan militer Israel tidak hanya menggunakan artileri berat dan senapan mesin kaliber besar dalam mengepung RS Indonesia ini, tetapi juga mengerahkan drone quadcopter. Quadcopter atau "predator udara" ini mengitari area rumah sakit, menebar ketakutan di kalangan tenaga medis dan para pasien yang terluka.

"Yang sedang berlangsung saat ini adalah pengepungan udara terhadap rumah sakit. Tidak ada satu pun orang yang bisa masuk. Tidak ada korban luka yang dapat dibawa ke sana. Semua orang di dalamnya hanya berusaha bertahan dalam kondisi yang sangat sulit ini," bunyi laporan AJ. Menurut direktur RS Indonesia, Marwan Al Sultan, Israel langsung menembak siapa pun yang bergerak tanpa pandang bulu. Bahkan unit perawat intensif (ICU) pun telah terkena tembakan. Ia menyebut situasi ini sebagai "bencana kemanusiaan". Ia menegaskan bahwa rumah sakit tak lagi mampu memberikan layanan medis, dan mendesak organisasi internasional untuk

sis standar global seperti PISA, serta program gizi nasional untuk menekan angka gizi buruk. PUI juga menyerukan advokasi kuat terhadap perlindungan pekerja migran dan penciptaan lapangan kerja dalam negeri, serta menekankan pentingnya kolaborasi negara-negara Islam dalam membangun perdamaian dan mencegah konflik global, termasuk memperjuangkan kemerdekaan Palestina. "PUI bahkan mendorong pemerintah memben-tuk dan memperkuat Komisi Perlindungan Guru dan Dosen, termasuk mendukung legislasi perlindungan hukum bagi mereka," lanjut Sakhira. Semangat Wasathiyah untuk Indonesia dan Dunia Rekomendasi Muktamar PUI ke-15 ditutup dengan doa agar Indonesia menjadi baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur. "Ini bukan sekadar dokumen, melainkan peta jalan peran PUI dalam membangun bangsa dan peradaban dunia," tegas Sakhira. Muktamar ini mempertegas posisi PUI sebagai kekuatan moral, intelektual, dan sosial keumatan yang hadir aktif di tengah dinamika kebangsaan dan globalisasi. (A-05)

Membangun Peradaban Islam

Dari Halaman 1

Masyarakat etnis Karo mempunyai lima induk merga (klan) yaitu: Tarigan, Ginting, Perangin-angin, Karo-karo dan Sembiring. Kelima Merga dan beru tersebut menjadi identitas masyarakat etnis Karo dalam kehidupan bersosial dan kebudayaan. Identitas merga dan beru tersebut sudah menunjukkan kalau seseorang itu adalah pria atau wanita. Merga dan beru pada masyarakat Karo menjadi sangat penting karena akan dipakai menjadi identitas untuk melakukan proses ertutur. Ertutur adalah proses untuk perkenalan atau mengenalkan seseorang untuk menentukan hubungan dalam tingkat kekerabatan pada masyarakat Karo dalam upacara adat maupun dalam kehidupan sehari-hari dengan menanyakan apa merga (garis keturunan berdasarkan ayah) dan bere-bere (garis keturunan berdasarkan ibu). Proses ertutur dapat dipakai oleh setiap masyarakat Karo tidak hanya dalam satu lingkungan keluarga besar namun juga untuk orang yang tidak masuk dalam lingkungan tersebut sehingga bisa dikatakan semua orang Karo yang memiliki merga dan beru dapat menjadi kade-kade (saudara) jika melakukan proses ertutur sehingga akan ketahuan posisinya dimana antara yang satu dengan yang lain. Tuter Siwaluh. Masyarakat Karo mengenal delapan tutur yaitu : Sembuyak, Senina, Senina

Sipemeren, Senina Siparibanen, Anak Beru, Anak Beru Menteri, Kalimbubu, dan Puang Kalimbubu. Kedelapan tutur ini disebut Tuter Siwaluh. Perkade-Kaden Sepuluh Dua Tambah Sada Tuter Siwaluh akan memunculkan Perkade-Kaden Sepuluh Dua Tambah Sada. Perkade-Kaden Sepuluh Dua Tambah Sada berasal dari kata perkade-kaden yang artinya hubungan persaudaraan secara struktur sosial, sepuluh dua tambah sada artinya terdapat dua belas jenis hubungan persaudaraan secara struktur sosial, dan tambah sada diartikan sebagai orang luar yang masuk ke dalam sistem struktur tatanan sosial masyarakat Karo dan kepada leluhur masyarakat Karo yang sudah meninggal. Sejarah Islam di Tanah Karo Lalu bagaimana dengan sejarah Islam di Karo sesuai dengan judul 'Membangun Peradaban Islam dari Tanah Karo' Sejarah masuknya Islam di tanah Karo dimulai dari Desa Juhar Kecamatan Tiga Binanga yang dikenal Parsadaan Tarigan setelah jadi Tuan Syekh berganti nama Syekh Tuan Guru Sulaiman Tarigan. Islam di Karo sangat dipengaruhi masa Kerajaan Iskandar Muda dari Aceh. Masyarakat Karo yang kuat adat terutama Raja yang Sibayak sangat longgar terhadap agama Islam begitu juga yang beragama Kristen. Adapun yang meninggalkan adat bukan karena agama tapi karena kawin semarga bukan meninggalkan adat karena akidah. (Wawancara

Menkes: Orang

Dari Halaman 1

sama Rp5 juta? Cuma dua. Satu, dari Rp15 juta pasti lebih sehat dan lebih pintar. Kalau dia enggak sehat dan enggak pintar, enggak mungkin gajinya Rp15 juta, pasti gajinya Rp5 juta," kata Budi pada diskusi di Menteng, Jakarta, Sabtu (17/5). Hal tersebut ia sampaikan ketika membahas visi Indonesia menjadi negara maju pada 2045. Budi menyebut kondisi kesehatan dan pendidikan yang baik krusial untuk mewujudkan visi tersebut. Lebih lanjut, Budi mengatakan, Kemenkes memiliki peran penting untuk menjadikan Indonesia sebagai negara berpendapatan tinggi yang selaras dengan visi Indonesia maju. Sebab, kata dia, Kemenkes harus memastikan kesehatan dan pendidikan masyarakat terjaga dengan baik demi menjadi negara berpendapatan tinggi dengan pendapatan per kapita US\$14 ribu atau sekitar Rp15 juta. Ia menyebut pemerintah butuh ragam upaya untuk menaikkan pendapatan per kapita menjadi US\$14 ribu dari yang sekarang berada di kisaran US\$4 ribu. "Kalau dia pintar saja, tapi enggak sehat, sama juga. Kalau dia sehat, tapi enggak pintar, sama juga. Jadi harus sehat dan pintar," ujarnya.(cnni/js)

Dua Anggota KKB

Dari Halaman 1

Kedua anggota KKB itu bernama Ham Dumupa dan Amoye Pigai alias Martinus Pigai. Keduanya diduga terlibat dalam aksi pembunuhan terhadap Josep Agus Lepa di Perumahan Pemda Kabupaten Dogiyai pada 6 Mei lalu. "Dalam proses penangkapan, kedua pelaku melakukan perlawanan dengan menyerang anggota menggunakan parang," kata Ka Ops Damai Cartenz-2025, Brigjen Faizal Ramadhani dalam keterangannya, Minggu (17/5). "Tim memberikan tembakan peringatan, namun karena pelaku terus menyerang, aparat melakukan tindakan tegas terukur yang menyebabkan keduanya terluka parah. Dalam perjalanan menuju RSUD Nabire, kedua pelaku dinyatakan meninggal dunia," imbuhnya. Dari hasil pemeriksaan jenazah oleh tim medis, ditemukan kantong plastik berisi 11 butir amunisi kaliber 5,56 mm di saku celana salah satu pelaku. Selain itu, juga ditemukan dua bilah parang, dua unit telepon genggam (milik korban dan pelaku), satu KTP atas nama Ham Dumupa, dua STNK motor, dan 14 buah korek api. (cnni/js)



Membongkar Mata Rantai Sabu

Dari Halaman 1

erantas? Jawabannya terletak pada beberapa faktor yang saling berkaitan, mulai dari jaringan perdagangan internasional hingga lemahnya pengawasan di tingkat lokal. Jaringan Internasional yang Mengakar Sabu adalah bagian dari bisnis narkoba global yang sangat terorganisir. Jalur perdagangan sabu di Asia Tenggara dikenal sebagai salah satu yang paling aktif di dunia, dengan produksi besar-besaran di wilayah Segitiga Emas (Golden Triangle) yang meliputi Myanmar, Laos, dan Thailand. Dari sana, sabu sering diselundupkan ke Indonesia melalui jalur laut yang sulit diawasi, terutama ke wilayah pesisir seperti Sumatera Utara. Selain itu, perairan Indonesia yang luas dan kurang terjaga menjadikan negara ini sasaran empuk bagi jaringan penyelundup narkoba. Mereka memanfaatkan kapal-kapal kecil dan teknologi komunikasi modern untuk menghindari patroli aparat keamanan. Ini menjelaskan mengapa meski ada penangkapan besar, pasokan sabu terus mengalir ke pasar domestik. Faktor Ekonomi dan Keterlibatan Lokal Banyaknya kasus peredaran sabu di Sumatera Utara juga terkait dengan persoalan ekonomi. Tingginya angka pengangguran, rendahnya pendidikan, dan lemahnya ekonomi lokal mendorong sebagian masyarakat terlibat dalam bisnis gelap ini, baik sebagai kurir, pedagang, maupun pemakai. Ini diperparah oleh godaan keuntungan besar yang sulit ditandingi oleh pekerjaan legal. Di sisi lain, keterlibatan aparat penegak hukum dalam bisnis narkoba, baik secara langsung maupun tidak langsung, menambah kompleksitas masalah. Beberapa kasus menunjukkan adanya oknum yang terlibat dalam jaringan ini, baik sebagai pelindung, pemasok informasi, atau bahkan pelaku utama. Ini memperburuk citra aparat keamanan dan melemahkan kepercayaan publik terhadap penegakan hukum. Dampak Sosial dan Generasi yang Terancam Dampak peredaran sabu sangat luas, mulai dari kerusakan fisik dan mental pengguna hingga kehancuran keluarga dan komunitas. Sabu bukan sekadar masalah kriminal, tetapi juga krisis kesehatan masyarakat. Penggunaan sering terjerumus dalam lingkaran kecanduan yang sulit dipulihkan, sementara keluarganya harus menanggung beban psikologis dan finansial yang berat. Menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN), pengguna narkoba di Indonesia terus meningkat, dengan mayoritas pengguna berusia produktif. Ini berarti bahwa sabu tidak hanya merusak individu, tetapi juga menggerogoti produktivitas nasional dan mengancam masa depan generasi muda. Langkah-langkah untuk Memutus Rantai Memutus rantai peredaran sabu di Sumatera Utara memerlukan pendekatan yang lebih holistik. Penindakan hukum harus diperkuat dengan reformasi internal untuk membersihkan institusi penegak hukum dari oknum yang terlibat. Selain itu, perlu ada pengawasan yang lebih ketat terhadap jalur perairan dan perbatasan, termasuk peningkatan kerja sama dengan negara tetangga dalam mencegah penyelundupan. Di sisi lain, upaya pencegahan dan rehabilitasi harus menjadi prioritas. Pendidikan tentang bahaya narkoba perlu diperluas ke sekolah, universitas, dan komunitas lokal. Pemerintah juga harus menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan peluang ekonomi yang dapat menarik masyarakat dari keterlibatan dalam bisnis narkoba. Kesimpulan Perang melawan sabu bukanlah tugas yang mudah. Ini adalah perjuangan panjang yang memerlukan keterlibatan seluruh elemen masyarakat, termasuk keluarga, lembaga pendidikan, aparat keamanan, dan pemerintah. Dengan langkah yang tepat dan komitmen yang kuat, Sumatera Utara dapat lepas dari bayang-bayang sabu dan kembali menjadi wilayah yang aman dan produktif bagi semua warganya.